
**PERAN GURU FIQH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
MELAKSANAKAN SHALAT WAJIB PADA SISWA
KELAS VIII MTs YASTI SIMPANG EMPAT
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

ZAHRAH

Institut Agama Islam Sulthan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: zzzahrah64@gmail.com

Hifza

Institut Agama Islam Sulthan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: hifzahamdan2018@gmail.com

Saripah

Institut Agama Islam Sulthan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: saripahphe1616@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to explain: 1). What is the role of fiqh teachers in increasing discipline in carrying out obligatory prayers among class VIII students at MTs Yasti Simpang Empat for the 2022-2023 academic year. 2). What approaches do fiqh teachers use in improving discipline in carrying out obligatory prayers for class VIII students at MTs Yasti Simpang Empat for the 2022-2023 academic year. 3). What are the implications of the role of fiqh teachers in improving discipline in carrying out mandatory prayers in class VIII MTs Yasti Simpang Empat for the 2022-2023 academic year. The approach and type of this research is a qualitative approach and descriptive research type. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and decision making. The research results show that: 1) The role played by fiqh teachers in improving the discipline of carrying out obligatory prayers for class VIII students at MTs Yasti Simpang Empat for the 2022-2023 academic year. That is; a). Role as an educator; b). Role as a role model; c). Role as a teacher; d). Advisory role; e). Role as mentor. 2) The approach used by fiqh teachers in improving discipline in carrying out obligatory prayers for class VIII students at MTs Yasti Simpang Empat for the 2022-2023 academic year. Namely: a). Rational approach; b). Habituation approach; c). Functional approach; d). Exemplary approach. 3) Implications of the role of the fiqh teacher on the discipline of carrying out obligatory prayers for class VIII students at MTs Yasti Simpang Empat for

the 2022-2023 academic year. That is: a) Be punctual in carrying out obligatory prayers at school. b) Motivated to be more disciplined in carrying out obligatory prayers at school. c) Orderly means being directed in carrying out obligatory prayers at school.

Keywords: The Role of Fiqh Teachers, Improving Discipline, Compulsory Prayers.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang: 1). Apa saja peran guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan melaksanakan shalat wajib pada siswa kelas VIII MTs Yasti Simpang Empat tahun pelajaran 2022-2023. 2). Apa saja pendekatan yang digunakan guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan melaksanakan shalat wajib pada siswa kelas VIII MTs Yasti Simpang Empat tahun pelajaran 2022-2023. 3). Bagaimana implikasi dari peran guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan melaksanakan shalat wajib pada kelas VIII MTs Yasti Simpang Empat tahun pelajaran 2022-2023. Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah *reduksi* data, penyajian data, dan pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran yang dilakukan guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan melaksanakan shalat wajib pada siswa kelas VIII MTs Yasti Simpang Empat tahun pelajaran 2022-2023. Yaitu; a). Peran sebagai pendidik; b). Peran sebagai tauladan; c). Peran sebagai pengajar; d). Peran sebagai penasehat; e). Peran sebagai pembimbing. 2) Pendekatan yang digunakan guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan melaksanakan shalat wajib pada siswa kelas VIII MTs Yasti Simpang Empat tahun pelajaran 2022-2023. Yaitu: a). Pendekatan rasional; b). Pendekatan pembiasaan; c). Pendekatan fungsional; d). Pendekatan keteladanan. 3) Implikasi dari peran guru fiqih terhadap kedisiplinan melaksanakan shalat wajib pada siswa kelas VIII MTs Yasti Simpang Empat tahun pelajaran 2022-2023. Yaitu: a) Tepat waktu dalam melaksanakan shalat wajib di sekolah. b) Termotivasi untuk lebih disiplin dalam melaksanakan shalat wajib di sekolah. c). Tertib artinya terarah dalam melaksanakan shalat wajib di sekolah.

Kata kunci: Peran Guru Fiqih, Meningkatkan Kedisiplinan, Shalat Wajib.

PENDAHULUAN

Guru merupakan unsur yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan begitu saja dalam proses belajar mengajar, sebab guru dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah proses belajar mengajar. (Mulyasa, 2005). Peran seorang guru dalam proses menanamkan nilai-nilai keislaman pada diri siswa juga sangat diperlukan, karena guru agama memiliki peran yang besar terutama dilingkungan sekolah dalam pemberian pelajaran dan pendidikan maupun di masyarakat dengan pembinaan mental kepada masyarakat. Menurut Nganim Purwanto, mengatakan bahwa guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seorang yang bekerja sama terhadap masyarakat dan negara. (Husein, 2017). Ibadah shalat sangat perlu dibina pada anak sejak dini agar kelak ketika mereka dewasa mereka sudah terbiasa untuk melaksanakan shalat dan berusaha untuk selalu melaksanakannya dengan penuh disiplin, sebagai kewajiban manusia kepada Tuhannya. Disiplin yang dimaksud disini adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun. (mas'yudi, 2000).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MTs Yasti Simpang Empat. Adapun yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru fiqh, guru akidah akhlak dan siswa kelas VIII. Data primer adalah guru fiqh dan siswa kelas VIII, sedangkan sumber data sekundernya adalah buku, dokumen dan foto. Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka peneliti memilih teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul melalui instrument pengumpulan data yang ada, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Teknik yang digunakan dalam analisa data yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi dan pengambilan keputusan. Data yang telah terkumpul tidak selamanya memiliki kebenaran yang sesuai dengan fokus penelitian. Untuk itu masih diperlukan pemeriksaan keabsahan data agar data penelitian benar-benar telah memiliki kredibilitas yang tinggi. Adapun cara-cara yang peneliti gunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian adalah dengan triangulasi dan member check.

PEMBAHASAN

1. Peran Guru Fiqih

a. Peran

Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. (soekanto, 2002). Peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam posisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. (Riyandi, 2002).

b. Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, surau/musalla, di rumah dan sebagainya. (Djamrah, 2000). Menurut Langaveld, pendidikan adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan atau kedewasaan seorang anak. Jadi sebenarnya seseorang disebut pendidik itu karena adanya peranan dan tanggung jawabnya dalam mendidik seorang anak. (Sabri, 2005). Seorang yang ingin menjadi Guru harus memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan. Adapun syarat-syarat pendidik atau guru yang utama dalam pendidikan islam adalah: 1). Muslim/Muslimah; 2). Berakhlakul karimah; 3). Mampu atau kompeten, baik penguasaan materi maupun metode peduli terhadap murid dan lingkungan; 4). Memiliki sikap terbuka terhadap pemikiran baru. (Mukroji, 2002).

c. Pelajaran fiqih

Mata pelajaran fiqih merupakan rumpun dari mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang diajarkan di MTs dan MA, mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang membahas tentang seperangkat aturan syari'at yang berkaitan dengan perbuatan manusia (mukallaf). Aturan tersebut terkait dengan hubungan manusia dengan Allah Swt., sesama manusia dan makhluk yang lainnya dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia, fiqih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam islam serta implementasinya dalam ibadah dan muamalah. Sehingga menjadikan perilaku sehari-hari sesuai dengan turan dan bernilai ibadah. (Shihab, 2019)

2. Kedisiplinan akan melaksanakan shalat wajib

a. Pengertian Disiplin

Arti disiplin menurut Novan Ady Wiyani bila di lihat dari segi bahasa adalah “tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib”. (wiyani, 2013). Ali Imron mengutip pendapat para ahli mengenai pengertian disiplin. Menurut The Liang Gie, disiplin adalah “suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati”.(Imron, 2013). Disiplin merupakan suatu kondisi perilaku seseorang yang tertib dari dirinya dalam interksi dengan lingkungan dimana dia berada, sehingga orang lain dapat melihat bahwa dia adalah seseorang yang disiplin.(virgana, 2017).

b. Meningkatkan disiplin beribadah

Upaya dalam meningkatkan disiplin ibadah kepada siswa dibutuhkan penggunaan peranan dan pendekatan yang tepat. Disiplin membantu siswa menyadari apa yang diharapkan dan apa yang tidak diharapkannya. Disiplin akan terbentuk apabila disiplin itu diberikan oleh seorang yang memberi rasa aman dan tumbuh dari pribadi yang berwibawa serta dicintai, bukan dari orang yang ditakuti dan berkuasa. (samiawan, 2009).

3. Shalat Wajib

a. Pengertian shalat

Menurut bahasa Arab shalat adalah Doa, sedangkan menurut terminologi Fiqih adalah suatu ibadah yang terdiri atas ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiran dan diakhiri dengan salam. (Hasan, 2010). Shalat merupakan rukun Islam yang paling utama setelah kalimat syahadat. Shalat juga merupakan ibadah yang paling baik dan sempurna karena shalat adalah tiang agama. Barangsiapa mendirikan shalat berarti ia menegakkan agamanya sendiri. Shalat tersusun dari berbagai jenis ibadah, seperti zikir kepada Allah Swt. Membaca Al-Qur’an, berdiri menghadap Allah, rukuk, sujud, berdoa, bertasbih dan takbir. (Al-fausan, 2016).

b. Syarat wajib shalat

1) Syarat-syarat wajibnya shalat

- a) Muslim artinya shalat tidak diwajibkan kepada orang kafir.
- b) Berakal artinya shalat tidak diwajibkan kepada orang gila
- c) Baliq artinya shalat tidak diwajibkan kepada anak kecil hingga ia memasuki masa baliq, bersih dari darah haid dan darah nifas. (Rasjid, 2012).

2) Syarat sahnya shalat

- a) Waktunya telah tiba
- b) Suci dari hadas besar dan kecil
- c) Menutup aurat
- d) Menghadap kiblat (ka'bah). (Bakar, 2009)

4. Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan, sejalan dengan tugas utamanya sebagai pendidik di sekolah guru melakukan tugas-tugas dan kinerja pendidikan dalam bimbingan belajar dan latihan. Semua kegiatan itu sangat terkait dengan upaya pengembangan peserta didik melalui keteladanan, penciptaan lingkungan yang kondusif, membimbing, mengajar dan melatih peserta didik. (Makmur, 1990). Menurut Mulyasa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pendidik, guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.
- b. Guru sebagai model dan teladan. Guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia seperti guru.
- c. Guru sebagai motivator. guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan semangat dan pengembangan, kegiatan belajar siswa.
- d. Guru sebagai pengajar. Guru bertugas membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami standar yang dipelajari
- e. Guru sebagai pembimbing. Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing pembelajaran, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran pembelajaran itu. (Mulyasa, 2008).
- f. Pendekatan guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat wajib pada siswa.

Menurut Mulyasa untuk penentu berhasilnya suatu pembelajaran dan meningkatnya kedisiplinan siswa, seorang guru harus memiliki beberapa peran yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai tauladan, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai penasehat.

- a) Guru sebagai pendidik yaitu yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi

tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

- b) Guru sebagai tauladan yaitu Guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia seperti guru. Guru sebagai teladan secara otomatis pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapatkan sorotan peserta didik dan orang disekitar lingkungannya.
 - c) Guru sebagai pengajar yaitu guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.
 - d) Guru sebagai pembimbing yaitu guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menerapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.
 - e) Guru sebagai penasehat yaitu guru harus menjadi seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. (Mulyasa, 2008).
5. Implikasi Peran Guru Fiqih Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Wajib pada Siswa di Sekolah

Menurut Islamy, implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akibat-akibat dan kosekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu. (Islami, 2003). Menurut Sialahi, implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhada pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut. (Silahi, 2006). Kesimpulannya implikasi adalah suatu dampak atau akibat yang ditimbulkan langsung dari hasil penemuan suatu penelitian. Dampak inilah yang akan timbul pada penelitian terhadap guru fiqih dalam meningkatkan kedisipinan melaksanakan shalat wajib siswa di madrasah.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang membahas “Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Wajib Siswa” dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peran yang dilakukan guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan melaksanakan shalat wajib pada siswa kelas VIII MTs Yasti Simpang Empat tahun pelajaran 2022-2023. Yaitu; a). Peran sebagai pendidik; b). Peran sebagai tauladan; c). Peran sebagai pengajar; d). Peran sebagai penasehat; e). Peran sebagai pembimbing.
2. Pendekatan yang digunakan guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan melaksanakan shalat wajib pada siswa kelas VIII MTs Yasti Simpang Empat tahun pelajaran 2022-2023. Yaitu; a). Pendekatan rasional; b). Pendekatan pembiasaan; c). Pendekatan fungsional; d). Pendekatan keteladanan.
3. Implikasi dari peran guru fiqih terhadap kedisiplinan melaksanakan shalat wajib pada siswa kelas VIII MTs Yasti Simpang Empat tahun pelajaran 2022-2023. Yaitu;
 - a) Tepat waktu dalam melaksanakan shalat wajib di sekolah
 - b) Termotivasi untuk lebih disiplin dalam melaksanakan shalat wajib di sekolah
 - c) Tertib artinya terarah dalam melaksanakan shalat wajib di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Djamarah Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Fausa, Saleh. 2006. *Fiqih Sehari-hari*. Saudi Arabia: Daar Ibnu Juzi.
- Al-Jazai, Abu Bakar Jabir. 2009. *Ensiklopedia Muslim: Minhajut Muslim*. Jakarta: Darul Falah.
- Hasan. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Husein, Latifa. 2017. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta.
- Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Islamy, Irfan. 2003. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakanaksanaan Negara*. Jakarta: Bina Aksara.
- Mahmud, Dimiyati. 1990. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Mas'udi, Asy. 2000. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: PT Tiga Serangkai.
- Mukrozi. 2001. *Kompetensi Guru dalam Pengajaran*. Bandung: Bina Mulya.
- Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Prfesional*. Bandung: PT remaja tosdakarya.
- A. Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Professional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Quraish Shihab, M. (2000). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'I Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.

- Rasjid, Sulaiman. (2012). *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Riyadi, (2002). *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia.
- Sabri, Ahmad. (2005). *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Samiawan, Conny R. (2009). *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Silalahi. (2006). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Umpar press.
- Soekanto, Soejono. (2002). *teori peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Virgana. (2017). *Hasil Belajar*. Universitas PGRI Jakarta.
- Wiyani. (2014). *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.